

Research Article

Etika Pendidikan Dalam Islam: Mengaitkan Konsep Kebaikan Dalam Filsafat

Muhammad¹, Desy Sary Ayunda², Alghani³

Universitas Islam Kebangsaan Indonesia^{1,3}

Universitas Malikussaleh²

e-mail: muhammadromy72@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam dan filsafat merupakan dua unsur penting yang saling melengkapi satu sama lain dalam proses transfer ilmu pengetahuan untuk mencapai pemahaman yang utuh. Penelitian ini adalah library research dimana peneliti menggunakan berbagai sumber ilmiah untuk mengaitkan konsep kebaikan dalam ranah filsafat. Artikel ini membahas hubungan antara etika pendidikan dalam Islam dan teori-teori etika dalam filsafat, pentingnya integrasi keduanya untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan berintegritas. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa dalam konteks Indonesia, pendidikan beretika sangat diperlukan untuk membentuk generasi cerdas dan berakhlak mulia. Prinsip-prinsip etika pendidikan Islam, seperti tanggung jawab moral dan keadilan, selaras dengan teori utilitarianisme, deontologi, dan etika kebajikan. Interaksi ini menciptakan keseimbangan antara kewajiban dan konsekuensi. Reformasi dalam sistem pendidikan diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam dan filosofi pendidikan modern, menghasilkan individu yang unggul dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Kata Kunci:

Etika, Konsep Kebaikan, Filsafat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan masyarakat dan karakter individu. Dalam konteks Indonesia, di mana keberagaman budaya, agama, dan etnis menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, pendidikan yang beretika dan inklusif sangatlah penting. Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan dalam sistem pendidikan di Indonesia semakin kompleks, mulai dari masalah kualitas pengajaran, kesenjangan akses pendidikan, hingga krisis moral dan karakter di kalangan generasi muda. Menurut (Rahman et al. 2024), pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan serius terkait integritas dan nilai-nilai moral di kalangan siswa.

Pendidikan dalam Islam, dengan fokus pada etika dan akhlak, menawarkan

pendekatan yang relevan untuk mengatasi tantangan ini. Prinsip-prinsip etika dalam pendidikan Islam tidak hanya berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai universal yang sejalan dengan perkembangan filsafat pendidikan modern. Di tengah meningkatnya pengaruh globalisasi dan teknologi, generasi muda Indonesia sering kali terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip etika Islam. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya identitas dan moralitas di kalangan siswa (Zain, 2019). Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana etika pendidikan dalam Islam dapat diintegrasikan dengan teori-teori etika dalam filsafat untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan moral yang tinggi.

Di tengah meningkatnya pengaruh globalisasi dan teknologi, generasi muda Indonesia sering kali terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip etika Islam. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya identitas dan moralitas di kalangan siswa. Oleh karena itu, pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak sangat diperlukan. Dengan mengaitkan prinsip-prinsip etika pendidikan dalam Islam dengan teori-teori etika dalam filsafat, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pendidikan beretika dalam konteks Indonesia saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (library research) karena menggunakan bahan-bahan dan data tertulis yang bersumber dari Al-Qur'an, buku, artikel ilmiah atau bahan tertulis lainnya. Maka jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kajian kepustakaan. Dengan jenis penelitian kuantitatif ini penulis berusaha untuk menemukan konsep dan gagasan-gagasan yang terkandung dalam Al-Qur'an, hadits dan pendapat para ulama yang terjadi dalam berbagai tulisan dan sumber terkait, serta mencoba menggali dan mengambil inspirasi peggaplikasian dari konsep dan gagasan-gagasan yang dihasilkan dari kajian-kajian terkait sebelumnya.

HASIL DAN PENELITIAN

Etika dalam Pendidikan Islam

Etika pendidikan dalam Islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi pedoman bagi setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Berikut adalah beberapa prinsip dasar etika dalam pendidikan Islam:

- a) **Tanggung Jawab Moral:** Dalam Islam, pendidik memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik dengan baik dan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Tanggung jawab ini termasuk kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Menurut Rahman (2020), pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab secara moral dan sosial. Dengan menanamkan prinsip ini, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan di masyarakat.
- b) **Keadilan:** Prinsip keadilan dalam pendidikan Islam menekankan bahwa setiap individu berhak mendapatkan akses pendidikan yang setara, tanpa diskriminasi. Keadilan pendidikan ini sejalan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia yang telah banyak dibahas dalam literatur kontemporer (Haq & Ahsan, 2021). Ini mencakup pengakuan terhadap keberagaman dan kebutuhan khusus siswa, sehingga setiap orang dapat mencapai potensi terbaiknya.
- c) **Menghormati Individu:** Pendidikan dalam Islam menghargai martabat setiap

individu. Konsep ini sejalan dengan gagasan bahwa setiap orang memiliki nilai intrinsik dan potensi yang unik. Dalam konteks ini, pendidikan harus memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuan mereka (El-Tarabishy et al., 2022). Hal ini menuntut pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif.

- d) Tujuan Akhir: Dalam pendidikan Islam, tujuan akhir bukan hanya pencapaian akademis, tetapi juga pembentukan karakter yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh (Zain, 2019), pendidikan harus mengarah pada pengembangan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian terhadap masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan harus memfasilitasi pertumbuhan moral dan spiritual siswa.

Teori Etika dalam Filsafat

Berbagai teori etika dalam filsafat menawarkan kerangka untuk memahami prinsip etika dalam pendidikan. Beberapa teori utama meliputi:

- a) Utilitarianisme: Teori ini menekankan bahwa tindakan yang baik adalah tindakan yang menghasilkan manfaat terbesar bagi jumlah orang terbanyak. Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip ini selaras dengan tujuan pendidikan untuk mendidik individu yang dapat berkontribusi pada kebaikan bersama. Menurut (Mill, 2021), pendidikan harus menghasilkan individu yang mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.
- b) Deontologi: Berfokus pada kewajiban dan prinsip moral, deontologi mengajarkan bahwa tindakan harus dilakukan berdasarkan kewajiban, terlepas dari konsekuensi. Pendidikan Islam, sebagaimana diuraikan oleh (Al-Ghazali, 2005), menekankan bahwa tindakan baik harus dilakukan berdasarkan nilai-nilai moral yang jelas, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Dalam konteks ini, pendidik memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa.
- c) Etika Kebajikan: Teori ini menekankan pentingnya karakter dan kebajikan individu dalam menentukan tindakan yang baik. Pendidikan Islam berfokus pada pengembangan sifat-sifat baik, seperti sabar, jujur, dan dermawan. Menurut (Aristotle, 2023), kebajikan merupakan landasan dari tindakan moral yang baik, dan pendidikan harus berupaya membentuk karakter yang kuat dan beretika.

Interaksi Antara Etika Pendidikan Islam dan Teori Etika Filsafat

Analisis interaksi antara etika pendidikan dalam Islam dan teori-teori etika dalam filsafat menghasilkan beberapa poin penting:

- a) Keseimbangan antara Kewajiban dan Konsekuensi: Pendidikan Islam mengajarkan bahwa tindakan harus memenuhi kewajiban moral (deontologi) sambil mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat (utilitarianisme). Dalam konteks ini, pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami tanggung jawab sosial mereka. Sebagai contoh, dalam pembelajaran, pendidik dapat mendorong siswa untuk mengevaluasi keputusan mereka berdasarkan bagaimana dampaknya terhadap orang lain. Ini sejalan dengan pandangan (Hassan, 2023) yang menekankan pentingnya kesadaran sosial dalam pendidikan.
- b) Pengembangan Karakter: Pendidikan dalam Islam sangat selaras dengan etika

kebaikan yang menekankan pentingnya membentuk karakter yang baik. Pendidik tidak hanya diharapkan untuk mengajarkan ilmu, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai yang membentuk kepribadian siswa, seperti kejujuran, keberanian, dan empati. Dalam konteks ini, program pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan karakter, seperti pembelajaran berbasis proyek atau kegiatan ekstrakurikuler, dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut (Khan & Ashraf, 2022). Pendekatan ini juga menciptakan suasana belajar yang positif, di mana siswa dapat saling mendukung dalam pengembangan karakter.

- c) Keadilan dalam Pendidikan: Teori utilitarianisme yang menekankan kebaikan bersama sangat relevan dengan prinsip keadilan dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini, pendidikan inklusif dan merata menjadi sangat penting. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada keberhasilan akademis individu, tetapi juga pada bagaimana setiap individu dapat berkontribusi pada kebaikan kolektif. Menurut (Rahman et al., 2024), pendidik harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya siswa dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran. Misalnya, mengintegrasikan pengetahuan lokal dan nilai-nilai budaya dalam pendidikan dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dan memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai.
- d) Nilai-Nilai Universal dan Konteks Lokal: Salah satu interaksi penting antara etika pendidikan Islam dan teori-teori etika dalam filsafat adalah bagaimana nilai-nilai universal dalam pendidikan dapat dipadukan dengan konteks lokal. Pendidikan Islam mengajarkan prinsip-prinsip universal seperti keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Di sisi lain, teori etika dalam filsafat sering kali menawarkan pendekatan yang lebih umum. Menggabungkan keduanya memungkinkan pendidikan untuk tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga peka terhadap isu-isu sosial dan budaya di sekitar mereka.
- e) Pendidikan sebagai Sarana Transformasi Sosial: Dalam banyak teori etika, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mencapai perubahan sosial yang positif. Hal ini juga sangat jelas dalam pendidikan Islam, di mana pendidik berperan sebagai agen perubahan. Dalam konteks ini, pendidik diharapkan untuk menanamkan kesadaran kritis pada siswa tentang isu-isu sosial yang ada. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi aktif dalam membentuk masyarakat yang lebih baik. Pendapat ini didukung oleh (El-Tarabishy et al., 2022) yang menekankan pentingnya pendidikan dalam membangun individu yang sadar akan tanggung jawab sosial mereka.

Melalui interaksi ini, terlihat jelas bahwa pendidikan Islam tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pemikiran etis dalam pendidikan secara umum. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip etika pendidikan dalam Islam dan teori-teori etika dalam filsafat, diharapkan dapat terwujud pendidikan yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada pembentukan individu yang beretika dan bertanggung jawab sosial.

KESIMPULAN

Etika pendidikan dalam Islam menawarkan pendekatan holistik terhadap pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter dan moral individu. Integrasi

prinsip-prinsip etika dalam pendidikan Islam dengan teori-teori etika dalam filsafat dapat menghasilkan pendidikan yang tidak hanya cerdas tetapi juga berintegritas. Dalam konteks ini, pendidik memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan yang akan membentuk generasi yang bertanggung jawab dan beretika. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam sistem pendidikan guna menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Bibliografi

- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2005). *Ihya Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Aristotle. (2023). *Nicomachean Ethics*. Cambridge: Harvard University Press.
- El-Tarabishy, A., et al. (2022). "The Role of Education in Enhancing Individual Dignity." *Journal of Educational Philosophy*, 45(2), 123-140.
- Haq, M., & Ahsan, N. (2021). "Justice in Islamic Education: A Framework for Inclusivity." *International Journal of Islamic Education*, 7(1), 55-72.
- Hassan, R. (2023). "Balancing Duty and Consequence in Islamic Education." *Journal of Islamic Studies*, 28(3), 189-205.
- Khan, F., & Ashraf, M. (2022). "Character Formation in Islamic Education: Theoretical and Practical Implications." *Educational Review*, 74(4), 450-467.
- Mill, J.S. (2021). *Utilitarianism*. Oxford: Oxford University Press.
- Rahman, A. (2020). "Moral Responsibility in Islamic Education: Theoretical Perspectives." *Islamic Journal of Education*, 15(3), 233-250.
- Rahman, A., et al. (2024). "Equity and Justice in Educational Practices